

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia menjadi sorotan bagi para pihak-pihak yang berkepentingan dengan pendidikan. Indonesia yang dulu pernah unggul dalam kualitas pendidikan, sekarang sudah kalah dengan negara-negara di Asean. Kemendikbud sudah banyak membuat program-program untuk meningkatkan kualitas pendidikan, diantaranya pelatihan guru, program sertifikasi, dan program peningkatan kompetensi dalam zonasi. Kualitas pendidikan tidak akan meningkat tanpa ada sinergi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan menghasilkan *output* yang baik jika siswa dan guru dapat melakukan perannya dengan baik.

Konstitusi menjabarkan tugas dan fungsi tenaga guru di Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 3 (3). Kemudian, ditekankan kembali di Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 40 Ayat (2a) dinyatakan bahwa Guru wajib secara profesional untuk memajukan kualitas pendidikan.

Davis (2006), dan Villegas & Lucas (2002) menyatakan bahwa guru di zaman ini diharuskan agar memiliki sikap dan cara berpikir kritis untuk mengembangkan perangkat pembelajaran dalam pendidikan. Bertindak dan berpandangan kritis harus menjadi gaya hidup dan sehari-hari guru. Tetapi, Remillard & Bryans (2004) menerangkan bahwa hal tersebut akan terlaksana apabila sikap dan arah pendidik sejalan peningkatan kurikulum pendidikan.

Pemerintah telah melakukan usaha menciptakan redaksi Permendiknas RI No. 41 tahun 2007 mengenai Standar proses pendidikan dasar dan menengah

dijelaskan untuk persiapan proses pembelajaran melalui kurikulum, bahan ajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sumber ajar, serta evaluasi. Peraturan tersebut mengharapkan bahwa pendidik bisa merencanakan pembelajaran untuk kegiatan belajar yang lebih baik. Perencanaan pembelajaran berperan kuat pada guru untuk menjadi pedoman guru melakukan kewajibannya. Perancangan tersebut merupakan sebuah upaya pertama sebelum proses belajar mengajar dilakukan.

Guru berperan banyak dan merupakan tolak ukur dalam mencapai tujuan dan kesuksesan pembelajaran. Guru merupakan modal dasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru yang memiliki keilmuan *pedagogic* yang luas dan penguasaan materi akan sangat membantu peserta didik dalam pembelajaran. Guru profesional dapat melakukan manajemen pembelajaran dengan baik dan mempersiapkan dengan matang sehingga berjalannya proses pembelajaran dapat terarah sesuai skenario yang direncanakan.

Satu pemajuan perangkat belajar yang bisa dicanangkan oleh pendidik yaitu pembuatan materi ajar. Peran perencanaan materi ajar yang dilakukan oleh guru dicantumkan pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20 bahwa pendidik dituntut dapat memajukan materi ajar serta perangkat pembelajaran lainnya. Peraturan itu dipertegas kembali oleh Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses perencanaan proses pembelajaran dimana mensyaratkan guru untuk mengembangkan rencana pembelajaran.

Materi ajar merupakan faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Banyak sumber ajar yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam membuat materi ajar. Keterbatasan waktu sering menjadi kendala dalam mencari referensi materi belajar sehingga guru masih terfokus pada satu materi ajar yaitu buku paket siswa

dan buku pegangan guru kurikulum 2013. Hal ini tidak sepenuhnya kesalahan dari guru, karena setiap sekolah diwajibkan untuk menyediakan buku paket yang telah disetujui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan sebagai sumber belajar di sekolah. Para guru enggan mewajibkan siswa untuk membeli buku pendukung buku paket dikarenakan kebijakan sekolah gratis di jenjang sekolah menengah.

Hasil pengamatan yang dilakukan penulis melalui penelitian di lapangan mendapat kesimpulan bahwa di SMK Negeri 5 Medan di kelas XI, proses belajar dan mengajar mapel konstruksi dan utilitas gedung belum mengalami kemajuan . Kegiatan belajar mengajar masih menggunakan materi ajar buku cetak. Model belajar masih satu arah (guru menjelaskan, anak hanya pendengar)

Berdasarkan kenyataan serta landasan konstitusi , peneliti berniat untuk melakukan pengembangan materi belajar elektronik berbasis *FlipBook Maker*. Dengan adanya materi ajar, siswa akan memahami materi yang disampaikan.

FlipBook Maker dapat mengembangkan bahan ajar, sebagai penyesuaian akan lajunya peningkatan teknologi di masa kini.

Semoga dengan pengembangan materi ajar konstruksi dan utilitas gedung melalui *FlipBook Maker* bisa menjadi solusi. Kemudian, pengembangan ini diharapkan bisa sebagai pedoman untuk seluruh pendidik dalam menciptakan ide-ide baru serta memiliki daya cipta yang bermakna khususnya di SMK Negeri 5 Medan

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut, penulis telah mengidentifikasi masalah dalam proses belajar mengajar di kelas XI SMK Negeri 5 Medan, materi yang digunakan masih belum cukup untuk mendorong semangat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti kompetensi khususnya materi konstruksi dan utilitas gedung, sehingga penulis ingin mengembangkan materi berbasis flipbook maker untuk siswa kelas XI SMK Negeri 5 Medan tahun ajaran 2023/2024.

C. Batasan Masalah

Keterbatasan waktu penelitian yang akan dilakukan membuat adanya pembatasan permasalahan, dengan titik fokus pada permasalahan di lapangan. Selain itu, juga dibatasi pada kurangnya media belajar saat pembelajaran, dimana pendidik masih melakukan belajar secara klise, hanya dengan media ajar cetak.

Penelitian materi ajar berbasis flipbook maker ini juga terfokus di satu mata pelajaran konstruksi dan utilitas gedung. Kompetensi dasar mata pelajaran dimuat dalam pengembangan materi ajar ini yaitu kompetensi dasar (KD) menerapkan prosedur pembuatan gambar denah gedung.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang, maka dirumuskan poin-poin masalah berikut:

1. Bagaimana cara mengembangkan materi ajar Konstruksi dan Utilitas Gedung Berbasis Flipbook Maker ?
2. Bagaimanakah kelayakan materi ajar Konstruksi Dan Utilitas Gedung media *FlipBook Maker* yang dikembangkan di SMK Negeri 5 Medan?

E. Tujuan Pengembangan

Capaian yang ingin dituju dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengembangkan materi ajar berbasis *flipbook maker*
2. Untuk menguji kelayakan materi ajar Konstruksi Dan Utilitas Gedung melalui media *FlipBook Maker* bagi siswa di SMK Negeri 5 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini akan menghasilkan serta membagikan pengetahuan terkait pengembangan media ajar elektronik.
 - b. Penelitian ini bisa menjadi sumber/referensi bagi penelitian yang setara.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Peserta Didik
Memudahkan dan menyederhanakan peserta didik mengetahui materi, belajar individu, serta memberikan motivasi belajar peserta didik.
 - b. Bagi Guru
Mengembangkan berbagai media dalam wujud teori, serta memudahkan dalam penyampaian materi.
 - c. Bagi Sekolah
Sebagai alternatif media pembelajaran yang akan digunakan sekolah dalam peningkatan kualitas dan mutu pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Memberikan manfaat untuk meningkatkan kemampuan serta ilmu pengetahuan dalam membuat materi ajar berbentuk buku elektronik.

G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Hasil akhir dari penelitian ini adalah produk berupa *e-book*, dengan materi ajar berbentuk digital. Produk tersebut akan selesai dengan tes uji kelayakan oleh ahli atau pakar di bidangnya. Pengembangan materi ajar yang dimaksudkan dapat memiliki standar kebenaran, fokus konsep, serta kesesuaian, dan juga kalimat yang jelas, serta desain yang mudah dimengerti dan menggugah.

H. Pentingnya Pengembangan

Pentingnya penelitian ini dikarenakan sebagai alternatif khususnya dalam proses pembelajaran yaitu dapat menghasilkan materi ajar secara digital yang dibuat dengan layak dan sudah diterima oleh ahli/pakar.

I. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

Dugaan pada penelitian yang dikembangkan ini adalah:

- a. Pengembangan berbasis *FlipBook Maker* pada mata pelajaran konstruksi dan utilitas gedung dengan menciptakan media belajar yang inovatif dan menarik sebagai bentuk solusi dari masalah yang dihadapi di sekolah.

- a. Pengembangan dapat menghasilkan suatu materi ajar yang baik dan sudah teruji kelayakannya.

2. Asumsi Keterbatasan Pengembangan

Dugaan yang terdapat berdasarkan penelitian yang terbatas adalah hanya beberapa materi yang akan di kembangkan, yaitu tepatnya mata pelajaran konstruksi dan utilitas gedung , dimana belum menyeluruh.

